

PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN TINGKAT SKALA NYERI PASIEN POST OPERASI

Ani Astuti^{1*}, Diah Merdekawati¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Harapan Ibu Jambi, Indonesia (36132)

*astutiastuti89@gmail.com

Submitted : 20-06-2016, Reviewed: 21-06-2016, Accepted: 21-06-2016

<http://dx.doi.org/10.22216/jit.2016.v10i3.526>

Abstract

The purpose of this research was to know the influence of classical music therapy to decrease pain scale in patients post- surgery in RSUD H. Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian Jambi. This study was a quasi experiment design with one group design without control. Sampling using purposive sampling with a sample of 36 respondents . The instrument used was the observation sheet pain scale level . Data will be analyzed using the Wilcoxon test. Results of univariate statistical test known before the classical music therapy given average pain scale was 4.64 and after therapy is given to classical music the average pain scale was 2.92. Based on the results of the bivariate analysis known that there was an effect of music therapy on pain scale decrease in postoperative patients with a p- value of 0.002. This study shows that classical music can be used to reduce patient postoperative pain scale.

Keywords: Classical Music, Pain, Post Operative

Abstrak

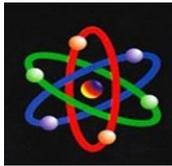
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi di RSUD H. Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian. Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment design dengan rancangan penelitian One Group design without control. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 36 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi tingkat skala nyeri. Data akan dianalisis dengan menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil uji statistik univariat diketahui sebelum diberikan terapi musik klasik rata-rata skala nyeri adalah 4,64 dan setelah diberikan terapi musik klasik rata – rata skala nyeri adalah 2,92. Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa ada pengaruh terapi musik terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi dengan p-value 0,002. Penelitian ini menunjukkan bahwa musik klasik dapat digunakan pasien post operasi untuk menurunkan skala nyeri.

Kata Kunci: Musik Klasik, Nyeri, Post Operasi

PENDAHULUAN

Operasi atau pembedahan merupakan semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara *invasif* dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan

dilakukan tindakan pembedahan dengan membuat sayatan (Potter & Perry, 2010). Tindakan pembedahan dilakukan pada berbagai penyakit karena indikasi tertentu. Berdasarkan data *World Health*



Organization (WHO) diperkirakan setiap tahun ada 230 juta operasi utama dilakukan di seluruh dunia, satu untuk setiap 25 orang hidup. Penelitian di 56 negara dari 192 negara diperkirakan ada 234,2 juta prosedur pembedahan dilakukan setiap tahun dan berpotensi menimbulkan komplikasi dan kematian. Sedangkan di Indonesia terjadi peningkatan pembedahan setiap tahunnya dimana pada tahun 2009 terdapat 46,87% kasus pembedahan, tahun 2010 sebesar 53,22%, tahun 2011 sebesar 51,59%, dan tahun 2012 sebesar 53,68% (WHO, 2013).

Pembedahan dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien karena tindakan pembedahan dapat menyebabkan trauma pada jaringan yang dapat menimbulkan nyeri. Nyeri bersifat subjektif, tidak ada dua individu yang mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan respon atau perasaan yang identik pada individu. Nyeri merupakan sumber frustrasi, baik pasien maupun tenaga kesehatan (Potter & Perry, 2010).

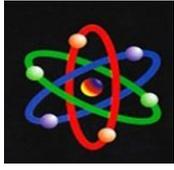
The international association for the study of pain mendefinikan nyeri merupakan pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang disertai oleh kerusakan jaringan secara potensial dan aktual. Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu Intensitas bervariasi mulai dari nyeri ringan sampai nyeri berat namun menurun sejalan dengan proses penyembuhan (Price & Wilson, 2014).

Nyeri dapat diatasi dengan intervensi manajemen nyeri terutama pada nyeri post operasi yaitu dengan pemberian terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi terkadang dapat menimbulkan efek samping yang juga dapat

menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien. Banyak pilihan terapi non farmakologi yang merupakan tindakan mandiri perawat dengan berbagai keuntungan diantaranya tidak menimbulkan efek samping, *simple* dan tidak berbiaya mahal. Terapi ini dapat dilakukan dengan cara tehnik relaksasi, distraksi, stimulasi dan imajinasi terbimbing (Rosdhal & Kawalski, 2015).

Selain itu terapi musik juga merupakan salah satu tindakan mandiri perawat dalam manajemen nyeri, berbagai penelitian menunjukkan bahwa jenis musik yang efektif dalam manajemen nyeri adalah musik klasik. Hal ini dikarenakan musik klasik memiliki tempo yang berkisar antara 60-80 beats per menit selaras dengan detak jantung manusia (Suherman, 2010). Penelitian menunjukkan bahwa musik klasik bermanfaat untuk membuat seseorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih, menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi dan melepaskan rasa sakit dan menurunkan tingkat stress. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan *adrenal corticotropin hormon* (ACTH) yang merupakan hormon stress (Bernatzky et al, 2011).

Meskipun demikian, pelaksanaan manajemen nyeri nonfarmakologi dilapangan belum sepenuhnya dilakukan oleh perawat dalam mengatasi nyeri. Kebanyakan perawat melaksanakan program terapi hasil dari kolaborasi dengan dokter yaitu terapi farmakologi (Rosdhal & Kawalski, 2015). Masih banyak perawat yang ragu dan tidak percaya diri dengan intervensi mandiri, sehingga kemandirian perawat dalam melakukan asuhan keperawatan tidak terlaksana sebagaimana mestinya, perawat masih sangat ketergantungan dengan terapi medis



dan masih terbelenggu pada peran sebagai pelaksana dari setiap tindakan pendelegasian.

RSUD H. Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian merupakan rumah sakit rujukan di daerah Muara Jambi mempunyai angka kasus operasi yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Namun berdasarkan survey awal yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terapi mandiri perawat dalam manajemen nyeri terutama terapi musik klasik tidak pernah dilakukan. Selama ini manajemen nyeri hanya menggunakan terapi farmakologi dan terapi mandiri perawat adalah relaksasi nafas dalam dan mobilisasi miring kanan dan kiri, itupun jarang perawat lakukan karena tindakan tersebut terkadang malah membuat nyeri semakin bertambah.

Berdasarkan hasil data-data di atas dan penelitian sebelumnya, serta betapa tingginya peranan nyeri mempengaruhi sistem tubuh lainnya maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh terapi musik terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi Di RSUD H. Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre eksperimen with pre-test dan post-test one group design*, yang mana observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah intervensi.

Tempat penelitian dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdoel Madjid Batoe Kabupaten Batanghari, penelitian dilakukan pada tanggal 21 Desember 2015 sampai 20 Januari 2016.

Responden yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu pasien post operasi < 24 jam dalam keadaan sadar, mengalami nyeri dengan skala sedang, 7jam setelah pemberian analgetik dan tidak mengalami gangguan pendengaran. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus uji analitik numerik berpasangan (Dahlan, 2011) yaitu sebanyak 36 responden dengan teknik *purposive sampling*.

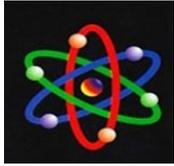
Pengukuran skala nyeri peneliti menggunakan lembar instrumen berupa lembar instrumen berupa garis skala nyeri *Numeric Rating Scale (NRS)* sebagai alat pengukuran intensitas nyeri atau tingkat nyeri untuk menilai skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemberian terapi musik klasik. Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dengan menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)* dan wawancara.

HASIL PENELITIAN

Sebanyak 36 responden dalam penelitian ini dengan karakteristik seperti pada Tabel 1. Dalam penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden adalah berusia 26-35 tahun (50%) dan pengalaman menjalani operasi yaitu pertama kali sebanyak 28 responden (50%).

Tabel 1. Karakteristik responden (N=36 orang)

Variabel	N	%
Umur		
27-25	13	36,1
26-35	18	50
36-45	5	13,9
Pengalaman operasi		
menjalani		
1 kali	18	50
2 kali	10	27,8
3 kali	8	22,2



Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri sebelum diberikan terapi musik klasik pada pasien post operasi didapat hasil mayoritas pasien mengalami nyeri sedang sebanyak 36 (100%) responden dan skala nyeri setelah diberikan terapi musik klasik pada pasien post operasi didapat hasil mayoritas pasien mengalami nyeri ringan sebanyak 23 (63,9%) responden.

Table 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri Responden Sebelum dan Sesudah diberikan terapi musik klasik (N=36 orang)

Variabel	N	%
Nyeri Sebelum		
Ringan	0	0
Sedang	36	100
Nyeri Sesudah		
Ringan	23	63,9
Sedang	13	36,1

Setelah dilakukan analisis bivariat, diketahui adanya perbedaan nilai rata-rata nyeri responden.

Table 3. Perbedaan Nyeri Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Terapi Musik Klasik

Variabel	Mean	SD	p-value	N
Nyeri Sebelum	4,64	0,487	0,002	36
Nyeri Sesudah	2,92	0,906		

Dalam analisa bivariat, penelitian ini terlihat adanya perbedaan signifikan antara nyerisebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik ($p\text{-value} = 0,002$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Pengaruh Musik Klasik terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri pada 36 responden diketahui bahwa adanyaselisih nilai mean skala nyeri 1,72 dan standar deviasi 0,419. Hasil uji statistik didapatkan nilai $P\text{-value}$ 0,002 ($P\text{ value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat skala nyeri.

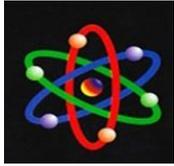
Nyeri adalah sensasi yang tidak menyenangkan dan sangat individual yang

tidak dapat dibagi dengan orang lain. Menurut McCaffery mendefinisikan nyeri sebagai segala hal yang dikatakan oleh orang yang mengalami nyeri dan terjadi kapan saja orang tersebut mengatakan bahwa ia merasakan nyeri, dasar dari definisi ini adalah kemauan tenaga kesehatan untuk percaya bahwa klien mengalami nyeri dan bahwa klien adalah orang yang berwenang terhadap nyeri tersebut (Berman dkk, 2009).

Nyeri pada pasien post operasi disebabkan terjadinya kerusakan kontinuitas jaringan karena pembedahan, kerusakan kontinuitas jaringan menyebabkan pelepasan mediator kimia yang kemudian mengaktivasi nosiseptor dan memulai transmisi nosiseptik sampai terjadi nyeri. Nyeri akan mengakibatkan mobilisasi terbatas (Economidou, 2012).

Adanya perbedaan skala nyeri setelah pemberian terapi musik klasik dikarenakan adanya perbedaan persepsi nyeri setiap individu. Tingkat nyeri yang dirasakan oleh responden dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Perry dan Potter (2010) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi nyeri antara lain adalah usia, jenis kelamin, kebudayaan, makna nyeri, perhatian, ansietas, kelelahan, pengalaman sebelumnya, gaya koping dan dukungan keluarga sosial. Selain itu juga dipengaruhi proses penerimaan suara pada setiap individu (Robinson, 2008).

Gelombang suara yang datang dari arah spektral berbeda dibentuk oleh pinna berdasarkan arah suara. Saluran telinga menyaring gelombang tersebut sebelum melewati 2 tulang telinga yang kecil dan menuju ke koklea. Gelombang suara masuk



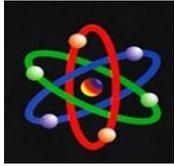
ke koklea dan mengatur cairan saat bergerak. Koklea merupakan bagian dari membran basilar, berbeda nilai resonansi, berbeda pula frekuensinya. Kemudian peran membran basilar sebagai analisis spektrum. Pergerakan dari membran basilar menyebabkan penghantaran pada sel-sel rambut yang panjang membentang. Sel-sel rambut luar berfungsi untuk menyempurnakan resonansi pada membran basilar karena signal umpan balik dari otak. Signal yang berasal dari sel-sel rambut dilanjutkan pada syaraf pendengaran. Fungsi inti koklea adalah mempertajam bunyi suara yang masuk, sementara kompleks *olivary superior* bertanggung jawab untuk mempersepsikan tentang lokasi suara. Fungsi pusat-pusat syaraf lainnya masih belum diketahui keterkaitannya dengan sistem pendengaran manusia, tetapi berperan utama untuk persepsi dan pemahaman dari signal audio seperti melalui pidato, musik, suara maupun dalam bentuk lainnya (Robinson, 2008).

Musik yang hanya bersifat sedatif tidak hanya efek distraksi dalam inhibisi persepsi nyeri. Musik dipercaya dapat meningkatkan pengeluaran hormon *endorfin*. *Endorfin* merupakan ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan *gama amino butyric acid* (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran impuls lisrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh *neurontransmitter* didalam sinaps. *Midbrain* mengeluarkan *enke palin* dan *beta endorfin* dan zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesik yang akhirnya mengeliminasi *nuerotransmitter* rasa nyeri pada pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatik di otak

sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang (Guyton & Hall, 2008).

Musik adalah suatu komponen yang dinamis yang dapat mempengaruhi fisiologi bagi pendengarnya (Nilson, 2009). *New zealand society for music therapy* (NZSMT) menyatakan bahwa terapi musik terbukti efektivitasnya untuk implementasikan pada bidang kesehatan, karena musik dapat menurunkan kecemasan, nyeri, strees, dan menimbulkan mood yang positif (Economidou, 2012). Terapi musik memberikan kesempatan bagi tubuh dan pikiran untuk mengalami relaksasi yang sempurna. Kondisi relaksasi (istirahat) yang sempurna itu seluruh sel dalam tubuh akan mengalamireproduksi, penyembuhan alami akan berlangsung, produksi hormon tubuh di seimbangkan dan pikiran mengalami penyegaran (Demir, 2011).

Terapi musik adalah usaha meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk dan gaya yang di organisir sedemikian rupa sehingga mencipta musik yang bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental. Musik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang. Musik diharapkan menjadi sebuah terapi dan musik dapat meningkatkan, memulihkan, memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial dan spiritual. Hal ini disebabkan musik memiliki beberapa kelebihan, yaitu karena musik bersifat nyaman, menenangkan, membuat rileks, berstruktur, dan universal. Terapi musik adalah terapi yang universal dan bisa diterima oleh semua orang karena kita tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan musik.



Terapi musik sangat mudah diterima organ pendengaran kita dan kemudian melalui saraf pendengaran disalurkan ke bagian otak yang memproses emosi (Nikandish, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Hooks (2014) tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri dengan Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,037 (< 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian dari Good et al (2010) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terapi musik terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post ORIF dengan $p\text{-value} 0,04 (< 0,05)$.

KESIMPULAN

1. Sebelum terapi musik klasik diberikan, rata-rata skala nyeri pada pasien post operasi adalah 4,64 dan setelah diberikan terapi musik klasik rata-rata skala nyeri pada pasien post operasi adalah 2,92.
2. Ada pengaruh terapi musik terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi.

SARAN

Hendaknya menerapkan terapi musik klasik dalam penatalaksanaan nyeri post operasi guna membantu meringankan nyeri pada post operasi.

Ucapan Terima Kasih

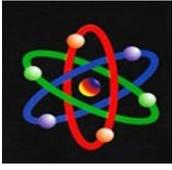
Terima kasih atas dukungan materil maupun non materil dan semangat yang diberikan oleh Ketua dan seluruh civitas akademika STIKES Harapan Ibu Jambi

sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tanpa hambatan. RSUD H. Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian Jambi yang telah memberikan kesempatan dan bersedia untuk bekerja sama serta memfasilitasi peneliti dalam penggunaan ruangan untuk proses penelitian.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih saya haturkan kepada kedua orangtua dan saudara saya yang selalu memberikan motivasi dan doa untuk kelancaran karir saya. Paling utama saya panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan-kemudahan dan kelancaran hingga penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Buku ajar fundamental keperawatan*. (Buku 3 edisi 7). Jakarta: EGC.
- Price, S. A., & Wilson, L. M. (2014). *Patofisiologi konsep klinis proses-proses penyakit* (edisi 6 volume 2). Jakarta: EGC.
- Roasdalh, C. B., & Kawalski, M. T. (2015). *Buku Ajar Kperawatan Dasar* (Edisi 10 volume 3). Jakarta: EGC.
- Bernatzky, G, et al., (2011). *Emosional foundations of music a non-pharmacologis pain management tool in modern medicine. Neurosci*. doi: 10.1016/j. neubiorev.2011.06.005.
- Berman, A, et al., (2009). *Buku ajar praktik keperawatan klinis* (Edisi 5). Jakarta: EGC.



- Economidou . E. et al., (2012). *Health science Journal*. Volume 6, Issue 3 (jully- September 2012).
- Robinson, D. J. M. (2008). *The Human Auditory System, South African Journal of Science*. Vol. 3, 1-13.
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2008). *Buku ajar fisiologi kedokteran*. Edisi 11. Jakarta: EGC.
- Nilsoon, U. (2009). *Caring music: music intervation for improved health*, diakses pada website: (www.orebrooll.se/uso/page/2436.aspx).
- Demir, Yurdanur. (2011). *Non farmacological therapies in pain management science*. Abant izzet baysal university, Bolu Health science hight school turkey.
- Nikandish, R, et al.(2007).*The inpact of music post operative pain and anxiety*, M. E. J, Anesth 19(3).
- Hooks, H E. (2014). *Effect of music intervention on the patient's perception of pain after knee Replacemen*.*electronic tenses and dissertations*: paper 2321.<http://dc.estu.edu/etd/234>.
- Good, M. et al., (2010). *Supplementing Relaxion and Music For Pain After Surgery*. July/august 2010, Vol 59, No 4.